

Analisis Sosiolinguistik Campur Kode dan Alih Kode dalam Dialog Film Pendek Centang biru

Melly Destryani Utami¹, Falina Noor Amalia²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tridinanti Palembang

Email: ¹mellydestryani@gmail.com, ²falinanoor@univ-tridinanti.ac.id

Abstract

Code mixing and code switching are increasingly prevalent phenomena in audiovisual media, particularly in short films that depict the communication patterns of young people in bilingual environments. This study aims to analyze the forms, types, and functions of code mixing and code switching found in the dialogue of the short film Centang Biru. The research problem focuses on how language mixing and switching are employed in the film's dialogue, as well as the contextual and functional aspects underlying their use. This study adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and note-taking by repeatedly examining the film's dialogue. The analysis process involves transcribing the dialogue, classifying instances of code mixing and code switching, and interpreting their functions based on the context of utterance. The findings reveal 13 instances of language alternation, consisting of 6 cases of external code switching and 8 instances of code mixing in the form of words, phrases, clauses, and repetition. Code mixing most frequently appears at the word and phrase levels, while code switching occurs through complete shifts between Indonesian and English. The results indicate that code mixing serves to enhance expression and social intimacy, whereas code switching functions to emphasize meaning and convey deeper emotional expression. This study is expected to contribute to sociolinguistic research, particularly in understanding language use in contemporary short film media.

Keywords: code mixing; code switching; sociolinguistics; short film; bilingual dialogue

Abstrak

Fenomena campur kode dan alih kode semakin banyak ditemukan dalam media audiovisual, khususnya film pendek yang merepresentasikan komunikasi generasi muda di lingkungan bilingual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, jenis, dan fungsi penggunaan campur kode serta alih kode dalam dialog film pendek Centang Biru. Permasalahan penelitian difokuskan pada bagaimana percampuran dan peralihan bahasa digunakan dalam dialog, serta konteks dan fungsi kebahasaan yang menyertainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat melalui penelusuran dialog film secara berulang. Data dianalisis dengan cara mentranskripsikan dialog, mengklasifikasikan jenis campur kode dan alih kode, serta menginterpretasikan fungsinya berdasarkan konteks tuturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 data yang mengandung fenomena kebahasaan, terdiri atas 6 alih kode ekstern dan

8 campur kode yang meliputi bentuk kata, frasa, klausa, dan perulangan. Campur kode paling dominan muncul dalam bentuk kata dan frasa, sedangkan alih kode digunakan secara utuh dalam satu kalimat atau rangkaian kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa campur kode berfungsi untuk memperkuat ekspresi dan kedekatan sosial, sementara alih kode berperan dalam penegasan makna dan ekspresi emosional. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya dalam analisis penggunaan bahasa pada media film pendek kontemporer.

Kata Kunci: campur kode; alih kode; sosiolinguistik; film pendek; dialog bilingual

PENDAHULUAN

Fenomena penggunaan bahasa dalam media audiovisual semakin menunjukkan kompleksitas seiring berkembangnya praktik bilingualisme dan multilingualisme di masyarakat urban. Dalam dialog film pendek, khususnya yang merepresentasikan interaksi sehari-hari generasi muda, sering ditemukan percampuran dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan maupun peralihan bahasa antarsegmen percakapan (Saptadi et al., 2024). Kondisi ini terlihat jelas dalam film pendek *Centang Biru*, yang menghadirkan realitas komunikasi digital dan interpersonal secara dekat dengan kehidupan penonton. Masalah yang muncul adalah belum adanya pemahaman mendalam mengenai pola, fungsi, dan konteks terjadinya campur kode dan alih kode dalam dialog film pendek tersebut, padahal fenomena ini berperan penting dalam membangun makna, karakter tokoh, serta pesan sosial yang ingin disampaikan (Yunidar, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas fenomena campur kode dan alih kode dalam berbagai objek kajian. Penelitian oleh Septian & Rohanda (2025) mengkaji campur kode dalam percakapan mahasiswa di lingkungan kampus dan menemukan bahwa faktor situasional dan identitas sosial menjadi pemicu utama, namun

kajiannya tidak menyentuh media film. Studi lain oleh Ma'rufah (2024) meneliti alih kode dalam sinetron televisi dengan fokus pada fungsi pragmatis, tetapi objek yang digunakan berupa tayangan berseri dengan dialog yang lebih formal dibanding film pendek. Selanjutnya, penelitian Fatmawati (2023) menganalisis campur kode pada konten YouTube kreator muda dan menekankan pengaruh media digital, namun tidak menguraikan secara rinci struktur dialog naratif. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat adanya celah penelitian (*gap analysis*), yaitu minimnya kajian yang secara khusus menganalisis campur kode dan alih kode dalam dialog film pendek dengan pendekatan kontekstual dan analisis bentuk kebahasaan yang rinci (Saputra, 2021).

Bertolak dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, jenis, dan konteks penggunaan campur kode dan alih kode dalam dialog film pendek *Centang Biru*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengungkap fungsi kebahasaan dari fenomena tersebut dalam membangun makna dialog dan karakter tokoh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya pada media film pendek, serta memberikan rujukan praktis bagi peneliti bahasa,

pendidik, dan kreator konten dalam memahami dinamika penggunaan bahasa dalam media audiovisual kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis fenomena campur kode dan alih kode dalam dialog film pendek *Centang Biru*. Sumber data penelitian berupa tuturan dialog antartokoh yang mengandung unsur percampuran dan peralihan bahasa, yang diperoleh melalui teknik simak dan catat dengan cara menonton film secara berulang untuk memastikan ketepatan data (Rumata, 2023). Data yang telah dikumpulkan kemudian ditranskripsikan secara cermat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis campur kode dan alih kode sesuai dengan kerangka teori sosiolinguistik. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel, serta penarikan kesimpulan secara interpretatif untuk mengungkap bentuk, konteks, dan fungsi penggunaan campur kode dan alih kode dalam dialog film. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap penggunaan bahasa dalam media film pendek sesuai dengan tujuan penelitian (Pettalongi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fenomena campur kode dan alih kode yang muncul dalam dialog film pendek *Centang Biru*. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap seluruh tuturan tokoh tanpa pengecualian, baik yang mengandung

unsur bahasa Indonesia maupun sisipan bahasa asing. Fokus kajian diarahkan pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang dipadukan dengan bahasa Inggris dalam berbagai konteks interaksi, baik pada situasi informal, emosional, maupun formal seperti dalam adegan pembelajaran dan kompetisi. Hasil penelitian diperoleh melalui proses transkripsi menyeluruh dialog film, identifikasi tuturan yang mengandung percampuran dan peralihan bahasa, pengklasifikasian jenis campur kode dan alih kode, serta interpretasi fungsi kebahasaan berdasarkan konteks tuturan (Nisa & Septiyani, 2021).

Film pendek *Centang Biru* merepresentasikan praktik komunikasi generasi muda yang hidup dalam lingkungan bilingual dan terpapar budaya global. Bahasa Indonesia mendominasi percakapan antartokoh, namun pada momen tertentu muncul sisipan bahasa Inggris baik berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat utuh. Penggunaan dua bahasa ini tidak muncul secara acak, melainkan berkaitan erat dengan ekspresi emosi, penegasan makna, relasi sosial, serta pembentukan karakter. Dengan demikian, dialog dalam film tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian cerita, tetapi juga sebagai representasi realitas kebahasaan masyarakat urban kontemporer (Nisa & Septiyani, 2021).

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian berasal dari dialog film pendek *Centang Biru* berdurasi kurang lebih sembilan menit yang melibatkan tokoh Natasha, Alex, Miss Grace, para juri, dan MC. Seluruh dialog dianalisis secara menyeluruh, termasuk dialog yang tidak mengandung campur kode dan alih

kode, guna memastikan konteks kebahasaan setiap tuturan. Dari keseluruhan dialog tersebut, ditemukan sejumlah tuturan yang mengandung fenomena campur kode dan alih kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Sanjaya, 2021). Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis

campur kode (kata, frasa, klausia, dan perulangan) serta jenis alih kode (intern dan ekstern).

Berikut disajikan keseluruhan data campur kode dan alih kode yang ditemukan dalam film pendek *Centang Biru*.

Tabel 1. Data Campur Kode dan Alih Kode dalam Dialog Film Pendek *Centang Biru*

No	Waktu	Tokoh	Kutipan Dialog	Jenis
1	1:09	Miss Grace	“Oke that’s all for today, see you tomorrow ya”	Alih kode ekstern
2	1:31	Miss Grace	“Wait-wait ini serius kamu mau belajar main gitar?”	Campur kode (kata)
3	1:52	Natasha	“ayo dong miss please please please please please”	Campur kode (perulangan)
4	2:28	Natasha	“If we never try, gitu ga sih?”	Campur kode (klausia)
5	3:31	Natasha	“If we never try, how will we know? Baby, how far this thing could go”	Alih kode ekstern
6	4:47	Natasha	“But I just want to be love”	Alih kode ekstern
7	4:50	Miss Grace	“You are love”	Alih kode ekstern
8	5:07	Natasha	“Thank you miss”	Campur kode (frasa)
9	5:10	Miss Grace	“Welcome, udah ya”	Campur kode (kata)
10	6:17	Miss Grace	“Anyway Natasha ...”	Campur kode (kata)
11	6:21	Miss Grace	“Masih ada waktu sebulan loh buat kamu join”	Campur kode (kata)
12	6:42	Juri 2	“performance bagus banget dan you got the whole thing down, you got the whole package”	Alih kode ekstern
13	8:56	MC	“okey-okey, thank you banget para juri”	Campur kode (frasa)

Rekapitulasi Bentuk Alih Kode

Berdasarkan hasil klasifikasi data, alih kode yang ditemukan dalam film pendek *Centang Biru* seluruhnya

merupakan alih kode ekstern, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya dalam satu situasi tutur.

Tabel 2. Bentuk Alih Kode dalam Film Pendek *Centang Biru*

No	Bentuk Alih Kode	Jumlah
1	Alih Kode Ekstern	6
2	Alih Kode Intern	0
Total		6

Alih kode ekstern muncul ketika penutur menggunakan bahasa Inggris secara utuh dalam satu kalimat atau rangkaian kalimat di tengah percakapan berbahasa Indonesia. Fenomena ini menunjukkan adanya kompetensi bilingual penutur serta pengaruh kuat bahasa global dalam komunikasi sehari-hari.

Pembahasan Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern dalam film *Centang Biru* banyak digunakan oleh tokoh Miss Grace, Natasha, dan Juri 2. Pada dialog Miss Grace “that’s all for today, see you tomorrow ya”, peralihan bahasa berfungsi sebagai penanda profesionalitas dan kebiasaan berbahasa dalam konteks pendidikan musik. Bahasa Inggris digunakan untuk memberi kesan formal sekaligus modern.

Sementara itu, alih kode pada tuturan Natasha “But I just want to be love” dan “If we never try, how will we know?” berfungsi sebagai sarana ekspresi emosional. Penggunaan bahasa Inggris memungkinkan tokoh menyampaikan perasaan terdalamnya secara lebih ekspresif dan dramatis. Hal ini sejalan dengan teori sosiolinguistik yang menyatakan bahwa alih kode sering digunakan untuk mengekspresikan emosi, identitas, dan intensitas perasaan yang sulit diwakili oleh bahasa pertama.

Rekapitulasi Bentuk Campur Kode

Campur kode dalam film pendek *Centang Biru* muncul dalam berbagai bentuk linguistik, yaitu kata, frasa, klausa, dan perulangan.

Tabel 3. Bentuk Campur Kode dalam Film Pendek *Centang Biru*

No	Bentuk Campur Kode	Jumlah
1	Kata	4
2	Frasa	2
3	Klausa	1
4	Perulangan	1
Total		8

Pembahasan Campur Kode

Campur kode berbentuk kata terlihat pada penggunaan unsur bahasa Inggris seperti *wait*, *welcome*, *anyway*, dan *join*. Kata-kata tersebut disisipkan ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia tanpa mengubah pola sintaksis utama, yang menunjukkan bahwa bahasa Inggris berfungsi sebagai pelengkap gaya tutur. Campur kode berbentuk frasa muncul pada ungkapan *thank you miss* dan *thank you banget*. Penggabungan ini mencerminkan kebiasaan berbahasa

informal yang umum di kalangan generasi muda, di mana bahasa Inggris digunakan sebagai simbol kesopanan, ekspresi penghargaan, dan kedekatan sosial.

Campur kode berupa klausa tampak pada tuturan “If we never try” yang disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia, sedangkan campur kode berupa perulangan terlihat pada pengulangan kata *please* oleh Natasha. Perulangan tersebut berfungsi sebagai penegasan permohonan sekaligus memperkuat ekspresi emosional tokoh.

Interpretasi Temuan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan campur kode dan alih kode dalam film pendek *Centang Biru* bersifat fungsional dan kontekstual. Campur kode dimanfaatkan untuk memperkuat ekspresi, membangun kedekatan sosial antartokoh, serta mencerminkan gaya komunikasi santai yang lekat dengan kehidupan generasi muda. Sementara itu, alih kode digunakan untuk memberikan penegasan makna, menyalurkan emosi yang lebih mendalam, serta membentuk citra karakter yang modern dan terbuka terhadap pengaruh global (Rahmatika, 2024).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa campur kode kerap digunakan sebagai strategi stilistika dalam interaksi informal, serta penelitian Nur (2025) yang menegaskan bahwa alih kode sering muncul pada situasi yang menuntut penekanan makna dan ekspresi identitas penutur. Selain itu, penelitian Putri (2024) dalam kajian film dan media digital menunjukkan bahwa peralihan bahasa berfungsi untuk memperkuat karakterisasi tokoh dan dinamika relasi sosial dalam narasi audiovisual. Namun demikian, berbeda dengan penelitian Septia (2025) yang lebih menekankan frekuensi kemunculan campur kode dalam film panjang, penelitian ini menyoroti fungsi kebahasaan campur kode dan alih kode secara mendalam dalam film pendek bertema cinta, validasi, dan penerimaan diri.

Dengan demikian, *Centang Biru* tidak hanya menyajikan alur cerita emosional, tetapi juga merefleksikan praktik kebahasaan masyarakat

bilingual secara autentik. Penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dengan menawarkan perspektif baru mengenai peran campur kode dan alih kode sebagai elemen naratif dan sosiolinguistik dalam media film pendek kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog film pendek *Centang Biru*, dapat disimpulkan bahwa fenomena campur kode dan alih kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris muncul secara sistematis dan kontekstual sebagai bagian dari strategi komunikasi tokoh. Campur kode digunakan terutama untuk memperkuat ekspresi emosional, menunjukkan kedekatan sosial, serta mencerminkan gaya bahasa santai yang lazim digunakan oleh generasi muda dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, alih kode ekstern berperan dalam menegaskan makna tuturan, menyampaikan emosi yang lebih intens, serta membangun citra karakter yang modern dan terbuka terhadap pengaruh global. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam film tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga memiliki fungsi naratif dan sosiolinguistik yang penting. Meskipun penelitian ini telah menganalisis seluruh dialog secara menyeluruh, keterbatasan penelitian terletak pada objek kajian yang hanya berfokus pada satu film pendek sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada film pendek lain atau media audiovisual berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika campur kode dan alih kode

dalam konteks budaya dan sosial yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati. (2023). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal Youtube Najwa Shihab Tahun 2022 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Drama* (p. 65). Universitas Islam Sultan Agung.
- Gunawan, B. (2022). *Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ma'rufah, L. A. (2024). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Situasi Tidak Formal Interaksi Mahasiswa Unissula Di Kumaira (Kajian Sosiolinguistik)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nisa, R. C., & Septiyani, R. E. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Pendek Ke Jogja : Kajian Sosiolinguistik*. 4(2), 651–664.
- Nur, D., Desti, F., Purwanto, J., Purworejo, U. M., Kode, C., & Dwibahasa, M. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(4), 1–16.
- Pettalongi. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Teori Dan Praktik*.
- Putri. (2024). *Alih dan Campur Kode Pada Konten Podcast Pandeka Di*. 3(3), 182–192.
- Rahmatika, A. (2024). *Analisis semiotika melalui channel youtube@ reybenentertainment terhadap personal branding Rey Utami*. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik.
- Rumata. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*.
- Sanjaya, A. L. (2021). *TA: Pembuatan Film Pendek Experimental Tentang Cinta Remaja Menggunakan Teknik Monologue*. Universitas Dinamika.
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan Multilingual: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Saputra, D. (2021). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*. Uin Fas Bengkulu.
- Septia, L. M., Purwanto, J., Purworejo, U. M., & Purworejo, K. (2025). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Kanal Youtube Keluargabacil “ Ulang Tahun Kamari Yang Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Kanal Youtube Keluargabacil “ Ulang Tahun Kamari Yang*. 3(11).
- Septian, A. A., & Rohanda, R. (2025). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Cinta dalam Ikhlas Karya Fajar Bustomi: Code Switching and Code Mixing in the Film Love in Ikhlas by Fajar Bustomi*. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(01), 199–214.
- Yunidar, M. (2025). *Bahasa, budaya, dan masyarakat: Perspektif sosiolinguistik kontemporer*. Kaizen Media Publishing.